

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

4.1.1. Sejarah singkat kota jepara

Kabupaten Jepara, adalah salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah dengan ibukotanya Jepara. Kabupaten Jepara terletak di posisi 110° 9' 48,02" sampai 110° 58' 37,40" Bujur Timur dan 5° 43' 20,67" sampai 6° 47' 25,83" Lintang Selatan. Batas administrasi Kabupaten Jepara adalah sebagai berikut :

- Utara : Laut Jawa
- Selatan : Kabupaten Demak
- Barat : Laut Jawa
- Timur : Kabupaten Kudus

Kabupaten Jepara terletak di pantura timur Jawa Tengah, dengan bagian barat dan utara dibatasi oleh laut. Bagian timur wilayah kabupaten ini merupakan daerah pegunungan. Wilayah Kabupaten Jepara juga meliputi Kepulauan Karimunjawa, yakni gugusan pulau-pulau di Laut Jawa. Dua pulau terbesarnya adalah Pulau Karimunjawa dan Pulau Kemujan.

Berdasarkan hasil tahun 2010, Jumlah Penduduk Kabupaten Jepara (sementara) adalah 1.097.158 orang, yang terdiri atas 547.876 laki-laki dan 549.282 perempuan. Dari hasil tersebut distribusi penduduk terbanyak adalah Kecamatan Tahunan sebesar 9,26% (101.625 orang) dan terbanyak kedua adalah Kecamatan Bangsri 8,54% (93.731 orang), kecamatan yang penduduknya terkecil adalah

Kecamatan Karimunjawa sebesar 0.80% (8.732 orang). (Sumber : BPS Kab. Jepara 2010)

Kabupaten Jepara memiliki beberapa keunggulan komparatif antara lain jumlah tenaga kerja sektor industri mebel sangat besar, sedangkan keunggulan kompetitifnya antara lain kualitas produk industri yang sudah dikenal di manca negara. Jenis industri yang berkembang dan merupakan komoditi unggulan, antara lain kerajinan mebel, tenun ikat troso, konveksi, keramik/gerabah. Potensi dan perkembangan industri meubel di Kabupaten Jepara yang paling menonjol adalah di Kawasan Tahunan, yang ditunjukkan dengan keberadaan 32 industri besar, 196 industri sedang dan 1.973 industri kecil yang tersebar di seluruh desa. Selain itu, di Kabupaten Jepara juga banyak terdapat tempat pariwisata yang sangat memikat wisatawan, sehingga sektor ini juga selama ini memberikan kontribusi yang cukup baik bagi pendapatan daerah.

Sejarah Jepara menunjukkan bahwa pada tahun 1470 Jepara merupakan kota pantai yang baru dihuni oleh 90-100 orang serta dipimpin oleh Aryo Timur. Dengan ketekunan, keuletan, ketabahan dan kegigihannya, Aryo Timur berhasil mengembangkan kota pantai kecil yang dikelilingi benteng berupa kayu dan bambu, menjadi sebuah bandar yang cukup besar. Di Kabupaten Jepara saat ini terdapat empat situs bersejarah. Kebesaran Kabupaten Jepara pada masa lalu serta potensi sosial budaya dan ekonomi yang dimiliki, saat ini dihadapkan pada perubahan yang dinamis dalam konteks globalisasi pada satu sisi, dan kecenderungan menguatnya semangat otonomi daerah pada sisi yang lain, menuntut adanya paradigma pembangunan yang adaptatif terhadap dua kutub

kecenderungan tersebut sebagai upaya untuk menempatkan Kabupaten Jepara tetap menjadi Kabupaten yang terkemuka. Terkait hal tersebut berikut akan diuraikan kondisi sosial budaya daerah, antara lain pada aspek pendidikan, kesehatan, agama, kesejahteraan sosial, pariwisata, kebudayaan dan Indeks Pembangunan Manusia.

4.1.2. Visi dan Misi

VISI

“JEPARA YANG ADIL DALAM KEMAKMURAN DAN MAKMUR DALAM KEADILAN, DIBAWAH NAUNGAN RAHMAH DAN HIDAYAH TUHAN YANG MAHA ESA”

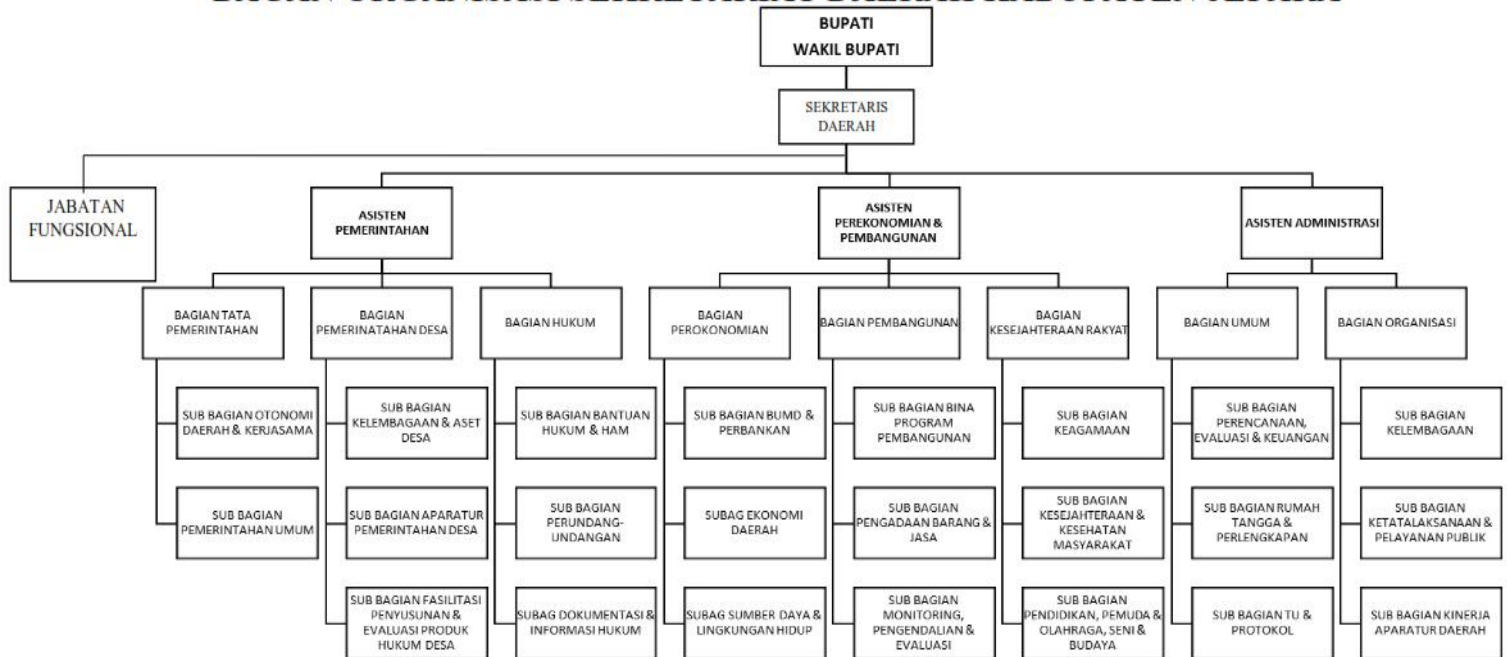
MISI

1. Mewujudkan tata kelola pemerintahan daerah yang adil, bersih, bertanggungjawab, dan bermartabat dengan mengoptimalkan pengelolaan sumberdaya alam dan APBD bagi sebesar-besarnya kesejahteraan rakyat.
2. Pemberdayaan ekonomi rakyat melalui peningkatan nilai tambah sektor-sektor produktif (UMKM, Koperasi, Pertanian, Nelayan, dan Perburuhan) bagi upaya perluasan kesempatan berusaha dan kesempatan kerja guna memberantas pengangguran dan kemiskinan.
3. Peningkatan percepatan capaian pembangunan untuk semua, serta perbaikan kualitas lingkungan; mencakup pembangunan manusia seutuhnya, lewat peningkatan mutu pendidikan, layanan publik, kesehatan, pemberdayaan ibu dan anak, pemuda, olahraga, sanitasi lingkungan, dan penataan kehidupan sosial masyarakat.

4. Mewujudkan masyarakat madani Kabupaten Jepara dalam sistem tatanan sosial budaya yang luhur serta berkarakter agar bermartabat.
5. Terciptanya nilai budaya unggul (kreatif, produktif, dan inovatif) di dalam pergaulan tata pemerintahan daerah dan lingkungan masyarakat Kabupaten Jepara. (Sumber : <https://jepara.go.id/profil/visi-misi/>)

4.1.3. Struktur Organisasi dan Jabatan Pada Pemerintah Kabupaten Jepara

BAGAN ORGANISASI SEKRETARIAT DAERAH KABUPATEN JEPARA



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kabupaten Jepara

Sumber : Perpub Kab. Jepara No. 38 tahun 2016

4.2. Deskripsi Responden

Hasil dari studi lapangan untuk memperoleh data primer yang diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang disebarakan secara langsung kepada para responden. Tiga variabel pokok dalam penelitian ini, yaitu pengaruh moralitas aparat, asimetri informasi dan sistem pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) pada Pemerintah Kabupaten Jepara.

Secara teknis, sebelum menyebar kuesioner ke responden peneliti terlebih dahulu menyampaikan surat izin yang ditujukan kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (BAKESBANPOL) Pemerintah Kabupaten Jepara, untuk selanjutnya peneliti distribusikan kepada setiap responden. Surat permohonan izin untuk melakukan penelitian di OPD Kabupaten Jepara, diajukan selama empat bulan dari tanggal 13 Maret 2018 s/d 13 Juni 2018. Pengambilan kuesioner dilakukan secara bertahap dan secara keseluruhan berakhir pada tanggal 02 April 2018. Kuesioner yang disebarakan berjumlah 100 eksemplar dan yang dapat kembali adalah 72 eksemplar, dengan tingkat pengembalian kuesioner sebanyak 72% dan sisanya 28 kuesioner atau sebesar 28% tidak kembali. Kemudian dilanjutkan dengan analisis deskriptif mengenai variabel penelitian, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan pembahasan terhadap hasil uji hipotesis dengan menggunakan SPSS Versi 22.

Kriteria responden yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian adalah pegawai negeri yang bekerja pada bagian keuangan di masing-masing OPD Kabupaten Jepara, memiliki pengetahuan tentang arus keuangan serta memiliki masa bekerja minimal selama 1 tahun (12 bulan). Informasi umum mengenai

kondisi responden yang dapat dianalisis secara kualitatif berdasarkan OPD, umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan masa kerja yang mewakili sebagai responden dalam penelitian ini.

Tabel 4.1 Data Demografi Responden

No.	Keterangan	Jumlah	Presentase (%)
1	OPD		
	BPKAD	5	6,9
	Dinsospermades	7	9,7
	DISHUB	7	9,7
	Diskan	7	9,7
	Diskominfo	3	4,2
	Diskopukmnakertrans	7	9,7
	Disperindag	7	9,7
	Disperkim	5	6,9
	DKPP	3	4,2
	DLH	7	9,7
	DPMPTSP	5	6,9
	DPUPR	9	12,5
	Total	72	100
2	Usia		
	25 – 29	2	2,8
	30 – 34	6	8,3
	35 – 39	9	12,5
	40 – 44	7	9,7
	45 – 49	9	12,5
	50 – 54	5	6,9
	55 – 59	2	2,8
	Tidak menjawab	32	44,4
	Total	72	100
3	Jenis Kelamin		
	Laki – Laki	37	51,4
	Perempuan	32	44,4
	Tidak menjawab	3	4,2
	Total	72	100
4	Pendidikan Terakhir		
	SMA	3	4,2
	D3	4	5,6

No.	Keterangan	Jumlah	Presentase (%)
	S1	47	65,3
	S2	13	18,1
	Tidak menjawab	5	6,9
	Total	72	100
5	Lama Bekerja		
	1 - 5 Tahun	18	25,0
	6 - 10 Tahun	18	25,0
	>10 Tahun	32	44,4
	Tidak menjawab	4	5,6
	Total	72	100

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS (April 2018)

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, data responden yang terkumpul sebanyak 72 responden. Terdapat 12 OPD dari 14 OPD yang mengembalikan kuesioner sedangkan 2 OPD lain tidak mengembalikan kuesioner. Ditinjau dari usia responden dapat dibagi menjadi tujuh kelompok usia, yaitu responden kelompok pertama: usia 25 – 29 tahun sebanyak 2 responden atau 2,8 persen, kelompok kedua: usia 29 – 34 tahun sebanyak 6 responden atau 8,3 persen, kelompok ketiga: usia 35 – 39 tahun sebanyak 9 responden atau 12,5 persen, kelompok ketiga: usia 40 – 44 tahun sebanyak 7 responden atau 9,7 persen, kelompok ketiga: usia 45 – 49 tahun sebanyak 9 responden atau 12,5 persen, kelompok ketiga: usia 50 – 54 tahun sebanyak 5 responden atau 6,9 persen dan kelompok ketiga: usia 55 – 59 tahun sebanyak 2 responden atau 2,8 persen. Sebagian besar responden penelitian ini didominasi oleh laki-laki yaitu sebanyak 37 responden atau 51,4 persen, sedangkan perempuan sebanyak 32 responden atau 44,4 persen. Untuk tingkat pendidikan para responden ialah jenjang pendidikan S2 sebanyak 13 responden atau 18,1 persen, S1 sebanyak 47 responden atau 65,3 persen, D3 sebanyak 4 responden atau 5,6 persen

dan untuk jenjang pendidikan SMA sebanyak 3 responden atau 4,2 persen. Sebagian besar para responden telah bekerja selama >10 tahun yaitu sebanyak 32 responden atau 44,4 persen.

4.3. Deskripsi Variabel

Penyajian deskripsi variabel bertujuan untuk menggambarkan karakteristik sampel dalam penelitian serta memberikan deskripsi masing-masing variabel yang digunakan. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah moralitas aparat (X_1), asimtri informasi (X_2), sistem pengendalian internal (X_3) dan kecenderungan kecurangan akuntansi (Y). Berikut adalah deskripsi variabel dari masing-masing variabel.

Tabel 4. 2 Ringkasan Deskripsi Variabel

Variabel/ Item	Sangat Setuju		Setuju		Netral		Tidak setuju		Sangat tidak setuju		Tidak menjawab	
	Frek	Persen	Frek	Persen	Frek	Persen	Frek	Persen	Frek	Persen	Frek	Persen
X1.1	19	26,4	32	44,4	15	20,8	2	2,8	2	2,8	2	2,8
X1.2	15	20,8	22	30,6	23	31,9	7	9,7	4	5,6	1	1,4
X1.3	13	18,1	34	47,2	18	25,0	4	5,6	3	4,2		
X1.4	17	23,6	39	54,2	4	5,6	12	16,7				
X1.5	21	29,2	49	68,1	1	1,4	1	1,4				
X2.1	20	27,8	46	63,9	3	4,2	3	4,2				
X2.2	13	18,1	46	63,9	3	4,2	10	13,9				
X2.3	10	13,9	45	62,5	2	2,8	15	20,8				
X2.4	5	6,9	47	65,3	5	6,9	14	19,4			1	1,4
X2.5	16	22,2	31	43,1	8	11,1	17	23,6				
X3.1	28	38,9	43	59,7			1	1,4				
X3.2	22	30,6	47	65,3			3	4,2				
X3.3	23	31,9	49	68,1								
X3.4	16	22,2	56	77,8								
X3.5	19	26,4	52	72,2	1	1,4						
X3.6	16	22,2	54	75,0	2	2,8						
X3.7	14	19,4	54	75,0	3	4,2	1	1,4				

Variabel/ Item	Sangat Setuju		Setuju		Netral		Tidak setuju		Sangat tidak setuju		Tidak menjawab	
	Frek	Persen	Frek	Persen	Frek	Persen	Frek	Persen	Frek	Persen	Frek	Persen
X3.8	18	25,0	53	73,6	1	1,4						
Y.1	26	36,1	45	62,5							1	1,4
Y.2	23	31,9	36	50,0	1	1,4	6	8,3	1	1,4	5	6,9
Y.3	21	29,2	50	69,4	1	1,4						
Y.4	24	33,3	47	65,3			1	1,4				
Y.5	8	11,1	44	61,1	8	11,1	10	13,9	1	1,4	1	1,4
Y.6	16	22,2	56	77,8								
Y.7	14	19,4	53	73,6	4	5,6	1	1,4				
Y.8	23	31,9	45	62,5	4	5,6						
Y.9	28	38,9	36	50,0	7	9,7					1	1,4
Y.10	19	26,4	52	72,2							1	1,4
Y.11	18	25,0	52	72,2			2	2,8				
Y.12	24	33,3	42	58,3	2	2,8	4	5,6				
Y.13	17	23,6	47	65,3	3	4,2	4	5,6	1	1,4		
Y.14	20	27,8	50	69,4			2	2,8				
Y.15	23	31,9	42	58,3	6	8,3					1	1,4

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS (April 2018)

4.4. Analisis Data

4.4.1. Deskriptif Statistik

Penyajian statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan karakteristik sampel dalam penelitian serta memberikan deskripsi masing-masing variabel yang digunakan. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah moralitas aparat (X_1), asimtri informasi (X_2), sistem pengendalian internal (X_3) dan kecenderungan kecurangan akuntansi (Y). Berikut adalah deskripsi statistik dari masing-masing variabel.

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Median	Std. Deviation	Min	Max
Moralitas Aparat	72	19,07	19,00	3,146	6	25
Asimetri Informasi	72	18,90	20,00	3,477	10	25
Sistem Pengendalian Internal	72	33,93	33,00	2,909	28	40
Kecenderungan Kucurangan Akuntansi (Fraud)	72	62,21	62,00	6,625	38	75

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS (April 2018)

Tabel 4.2 menunjukkan hasil pengukuran deskripsi statistik dari masing-masing variabel dari 72 data pengamatan. Pada tabel tersebut terlihat bahwa variabel moralitas aparat memiliki kisaran empiris antara 6 sampai dengan 25 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 19,07 dan standar deviasi sebesar 3,146. Dengan nilai rata-rata sebesar 19,07 yang lebih tinggi dari nilai tengah (*median*) sebesar 19,00 hal tersebut menunjukkan bahwa responden merasa moralitas aparat di Pemerintah Kabupaten Jepara telah berjalan cukup baik.

Pada variabel asimetri informasi dari tabel diatas menunjukkan kisaran empiris antara 10 sampai dengan 25 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 18,90 dan standar deviasi sebesar 3,477. Dengan nilai rata-rata tersebut yakni 18,90 yang lebih tinggi dari nilai tengah (*median*) sebesar 20,00 menunjukkan bahwa responden merasa asimetri informasi di Pemerintah Kabupaten Jepara berjalan sangat baik.

Sedangkan pada variabel sistem pengendalian internal dari tabel diatas menunjukkan kisaran empiris antara 28 sampai dengan 40 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 33,93 dan standar deviasi sebesar 2,909. Dengan nilai rata-rata tersebut yakni 33,93 yang lebih tinggi dari nilai tengah (*median*) sebesar 33,00

menunjukkan bahwa responden merasa pengendalian internal di Pemerintah Kabupaten Jepara telah berjalan baik.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang ditampilkan pada table 4.2 di atas, nilai standar deviasi dari variabel X_1 , X_2 , X_3 dan Y adalah 3,146, 3,477, 2,909 dan 6,625 menunjukkan angka yang lebih kecil bila dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*) pada variabel-variabel tersebut sebesar 19,07, 18,90, 33,93 dan 62,21. Hal ini menunjukkan hasil yang baik karena standar deviasi yang merupakan penyimpangan dari data tersebut lebih kecil dari nilai rata-ratanya.

4.4.2. Uji Validitas dan Reliabilitas Data

A. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel, jika r hitung $>$ r tabel dan bernilai positif, maka variabel tersebut valid sedangkan jika r hitung $<$ r tabel, maka variabel tersebut tidak valid (Ghozali, 2011:52-53) . Tabel 4.4 menyajikan hasil uji validitas sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Penguji Validitas

Variabel/item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Moralitas Aparat (X_1)			
X1.1	,577	0,195	Valid
X1.2	,476	0,195	Valid
X1.3	,375	0,195	Valid
X1.4	,019	0,195	Valid
X1.5	,066	0,195	Valid
Asimetri Informasi (X_2)			
X2.1	,531	0,195	Valid
X2.2	,715	0,195	Valid

Variabel/item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
X2.3	,720	0,195	Valid
X2.4	,698	0,195	Tidak Valid
X2.5	,545	0,195	Tidak Valid
Sistem Pengendalian Internal (X₃)			
X3.1	,592	0,195	Valid
X3.2	,558	0,195	Valid
X3.3	,548	0,195	Valid
X3.4	,651	0,195	Valid
X3.5	,690	0,195	Valid
X3.6	,641	0,195	Valid
X3.7	,684	0,195	Valid
X3.8	,615	0,195	Valid
Perepsi atas Kecurangan Akuntansi (Y)			
Y.1	,524	0,195	Valid
Y.2	,566	0,195	Valid
Y.3	,567	0,195	Valid
Y.4	,567	0,195	Valid
Y.5	,265	0,195	Valid
Y.6	,394	0,195	Valid
Y.7	,620	0,195	Valid
Y.8	,548	0,195	Valid
Y.9	,622	0,195	Valid
Y.10	,703	0,195	Valid
Y.11	,515	0,195	Valid
Y.12	,331	0,195	Valid
Y.13	,680	0,195	Valid
Y.14	,558	0,195	Valid
Y.15	,636	0,195	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS (April 2018)

Tabel 4.5 Hasil Penguji Validitas (setelah dikeluarka)

Variabel/item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Moralitas Aparat (X₁)			
X1.1	,710	0,195	Valid
X1.2	,469	0,195	Valid
X1.3	,549	0,195	Valid
Asimetri Informasi (X₂)			
X2.1	,531	0,195	Valid
X2.2	,715	0,195	Valid
X2.3	,720	0,195	Valid
X2.4	,698	0,195	Valid
X2.5	,545	0,195	Valid
Sistem Pengendalian Internal (X₃)			
X3.1	,592	0,195	Valid
X3.2	,558	0,195	Valid
X3.3	,548	0,195	Valid
X3.4	,651	0,195	Valid
X3.5	,690	0,195	Valid
X3.6	,641	0,195	Valid
X3.7	,684	0,195	Valid
X3.8	,615	0,195	Valid
Perepsi atas Kecurangan Akuntansi (Y)			
Y.1	,524	0,195	Valid
Y.2	,566	0,195	Valid
Y.3	,567	0,195	Valid
Y.4	,567	0,195	Valid
Y.5	,265	0,195	Valid
Y.6	,394	0,195	Valid
Y.7	,620	0,195	Valid
Y.8	,548	0,195	Valid
Y.9	,622	0,195	Valid
Y.10	,703	0,195	Valid
Y.11	,515	0,195	Valid
Y.12	,331	0,195	Valid

Variabel/item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Y.13	,680	0,195	Valid
Y.14	,558	0,195	Valid
Y.15	,636	0,195	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS (April 2018)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa terdapat dua indikator pada variabel moralitas aparat (X_1) yang dinyatakan tidak valid karena nilai r hitung lebih kecil dari pada nilai r tabel yaitu lebih kecil dari 0,195. Namun setelah itu dua indikator tersebut dikeluarkan dan diolah kembali datanya. Maka dapat dilihat pada tabel 4.5 bahwa dapat disimpulkan semua item indikator sudah dinyatakan valid semua karena nilai r hitung lebih besar dari pada nilai r tabel yaitu lebih besar dari 0,195. Hal ini berarti, semua instrumen penelitian sudah dapat dinyatakan valid. Dengan kata lain, instrumen penelitian tersebut memiliki ketepatan dan kecermatan dalam melakukan fungsi ukurnya. Maka dapat dilanjutkan pada tahap pengujian reliabilitas

B. Uji Reliabilitas

Pengujian ini dilakukan terhadap pernyataan-pernyataan yang sudah memiliki validitas. Kegunaannya adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Tingkat reliabilitas suatu instrumen diukur dengan menghitung besarnya nilai Cronbach alpha. Menurut Nunnaly (1994) dalam Ghazali (2011:48), suatu konstruk dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,70$. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu alat dapat diandalkan atau dapat dipercaya untuk mengukur suatu objek yang akan diukur. Dengan uji reliabilitas dapat dilihat konsistensi alat dalam mengukur gejala yang sama. Hasil analisis

SPSS untuk uji reliabilitas terhadap instrumen pada empat variabel yang terdapat pada kuesioner dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4.6 Hasil Ringkasan Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha	Keterangan
Moralitas Aparat (X ₁)	0,741	Reliabel
Asimetri Informasi (X ₂)	0,833	Reliabel
Sistem Penendalian Internal (X ₃)	0,864	Reliabel
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)	0,870	Reliabel

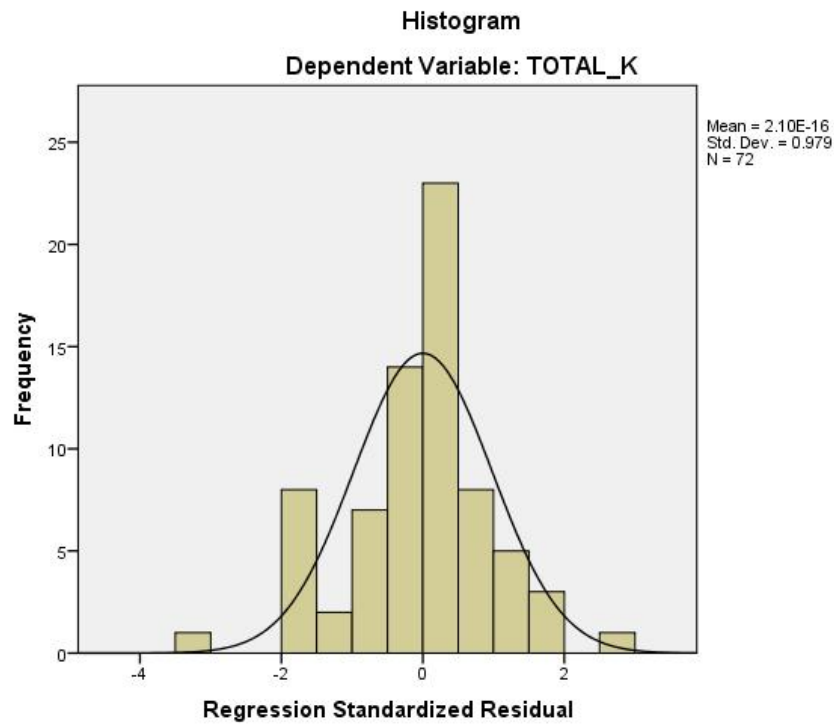
Sumber : Hasil Pengolahan SPSS (April 2018)

Hasil uji reliabilitas diatas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien Alpha yang cukup besar yaitu di atas 0,70. Dengan demikian item-item pada masingmasing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur. Sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel.

4.4.3. Uji Asumsi Klasik

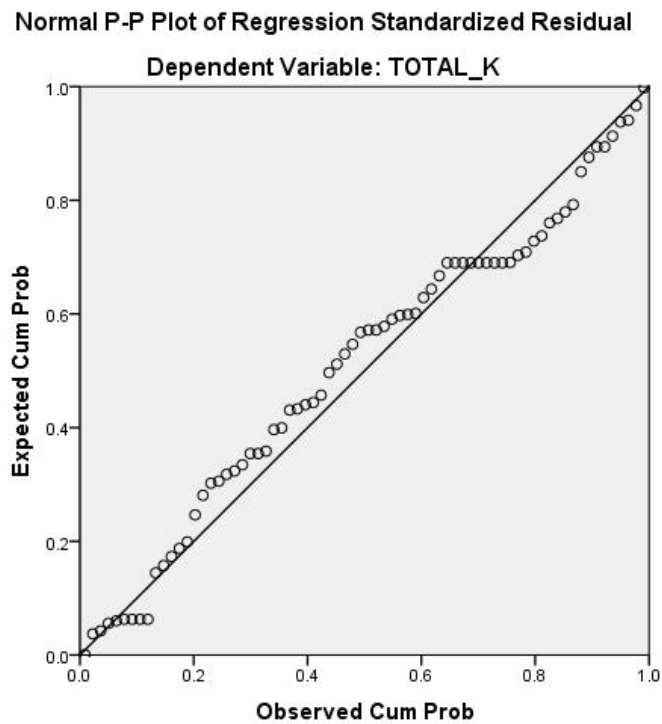
A. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan terhadap residual regresi. Pengujian dilakukan dengan menggunakan grafik P-P Plot. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas menghasilkan grafik normal probability plot yang tampak pada Gambar berikut :



Gambar 4.2 Histogram

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS (April 2018)



Gambar 4.3 Grafik Linear Regression Plot

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS (Juni 2014)

Tabel 4.7 Hasil Normalitas menggunakan Kolmogorov**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,62441625
Most Extreme Differences	Absolute	,083
	Positive	,079
	Negative	-,083
Test Statistic		,083
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS (Juni 2014)

Dengan melihat tampilan histogram, grafik normal plot maupun Kolmogorov-smirov test, dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang normal dan berbentuk simetris yang tidak melenceng ke kanan atau pun ke kiri. Pada grafik normal plot, terlihat titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Sedangkan pada Kolmogorov-smirov test diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang telah diuji berdistribusi normal. Dari ketiga hasil diatas menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

B. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.8 Uji Multikolinieritas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Moralitas Aparat (X ₁)	,632	1,582
Asimetri Informasi (X ₂)	,633	1,580
Sistem Penendalian Internal (X ₃)	,998	1,003

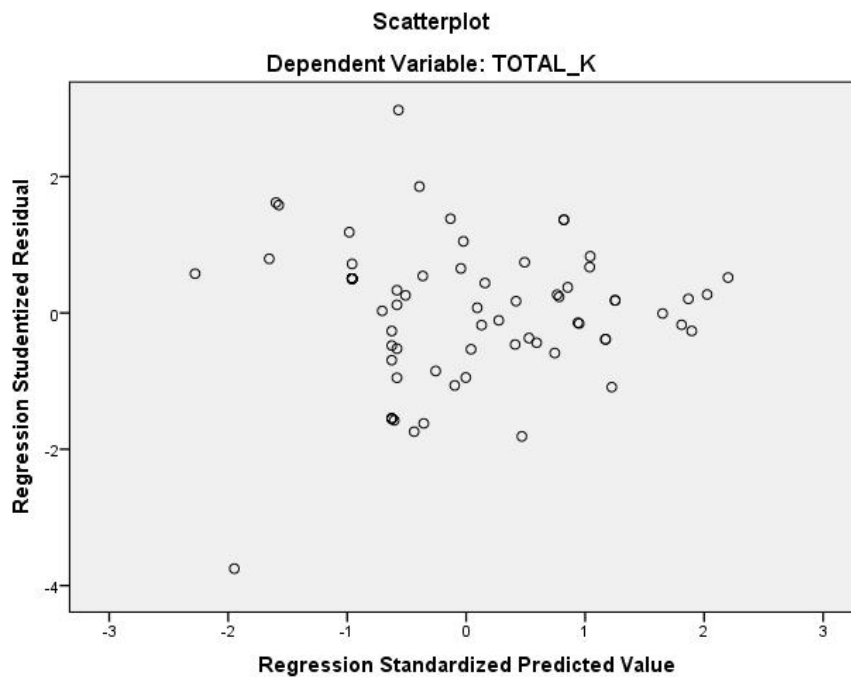
a. Dependent Variable: Kecenderungan Akuntansi (Fraud)

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS (April 2018)

Melihat hasil besaran nilai Tolerance dari tabel diatas untuk semua variabel lebih besar dari 0,1 dan VIF (Variance Inflation Factor) lebih kecil dari 10, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas di dalam model regresi penelitian ini, yang berarti bahwa semua variabel tersebut dapat digunakan sebagai variabel yang saling independen

C. Uji Heteroskedastisitas

Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplots antara SRESID dan ZPRED, di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di-studentized. Berikut ini diagram heteroskedastisitas sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan: Uji Heterokedastisitas.

Tabel 4.9 Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS (April 2018)

Hasil scatterplots dalam penelitian ini tidak membentuk pola tertentu karena titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi..

4.4.4. Uji Hipotesis

A. Uji Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier untuk pembuktian hipotesis penelitian. Analisis ini akan menggunakan input berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner dan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS for Windows versi 22.0.

Tabel 4.10 Hasil Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,82	7,259		1,491	,141
	Moralitas Aparat (X ₁)	0,895	0,239	0,425	3,749	,000
	Asimetri Informasi (X ₂)	-0,343	0,209	-0,18	-1,642	,105
	Sistem Penendalian Internal (X ₃)	1,203	0,204	0,528	5,899	,000

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS (April 2018)

Dari hasil tersebut apabila ditulis persamaan regresi dalam bentuk standardized coefficient sebagai berikut :

$$Y = 0,425 X_1 - 0,18 X_2 + 0,528 X_3$$

Keterangan :

Y : Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

X₁ : Moralitas Aparat

X₂ : Asimetri Informasi

X₃ : Sistem Penendalian Internal

Dari persamaan tersebut dapat terlihat bahwa terdapat satu variabel (asimetri informasi) bebas yang berpengaruh negatif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*) dan semua variabel bebas lainnya (moralitas apara dan sistem pengendalian internal) berpengaruh positif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*).

B. Uji Kelayakan Suatu Model

a) Uji signifikansi Simultan (Uji statistik F)

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dapat

diterima ataupun ditolak. Dalam uji ini, nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

- H_0 diterima, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$
- H_0 ditolak, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Dimana :

- Ho: $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ Moralitas Aparat, Asimetri Informasi dan Sistem Pengendalian internal tidak signifikan atau tidak berpengaruh secara simultan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*Fraud*).
- Ha: $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \neq 0$ Moralitas Aparat, Asimetri Informasi dan Sistem Pengendalian internal signifikan atau berpengaruh secara simultan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*Fraud*).

Hasil analisis uji F dalam penelitian ini adalah seperti yang tercantum dalam tabel di bawah ini :

**Tabel 4.11 Uji F (Uji secara Simultan)
ANOVA^a**

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1597,524	3	532,508	23,849	,000 ^b
	Residual	1518,351	68	22,329		
	Total	3115,875	71			

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*)

b. Predictors: (Constant), Moralitas Aparat, Asimetri Informasi, Sistem Pengendalian Internal

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS (April 2018)

Tingkat signifikansi dari yang digunakan dalam pengujian ini ialah $\alpha = 5\%$, derajat kebebasannya ialah df_1 (jumlah variabel - 1) = 4 - 1 = 3 dan df_2 (n - jumlah variabel) = 72 - 4 = 68. Setelah melihat tabel F, maka hasil yang diperoleh untuk

F_{tabel} ialah sebesar 2,74. Dari tabel di atas, mengungkapkan bahwa nilai F_{hitung} adalah 23,849 dengan tingkat probabilitasnya $<0,001$. Dari kedua perhitungan, diketahuilah bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $23,849 > 2,74$ dan nilai probabilitasnya ($<0,001$) $< 0,05$, yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh variabel independen yaitu moralitas aparat, asimetri informasi dan sistem pengendalian internal secara serempak adalah signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*Fraud*).

b) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Stastistik T)

Pengujian ini dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji apakah setiap variabel bebas yaitu moralitas aparat, asimetri informasi dan sistem pengendalian internal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu kecenderungan kecurangan (*Fraud*) secara parsial. Dalam uji ini, nilai t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

- H_0 diterima atau H_a ditolak, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$
- H_0 ditolak atau H_a diterima, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Dimana :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon,$$

Keterangan:

- Y = Kecenderungan kecurangan (*Fraud*);
- X_1 = Moralitas Aparat;
- X_2 = Asimetri Informasi;
- X_3 = Sistem Pengendalian Internal;
- β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi untuk secara berturut-turut untuk X_1, X_2 , dan X_3

ε = Kesalahan acak (*random error*)

Moralitas Aparat

- $H_{01} : \beta_1 = 0$, Moralitas aparat tidak berpengaruh secara parsial terhadap kecenderungan kecurangan (*Fraud*).
- $H_{a1} : \beta_1 \neq 0$, Moralitas aparat berpengaruh secara parsial terhadap kecenderungan kecurangan (*Fraud*).

Asimetri Informasi

- $H_{02} : \beta_2 = 0$, Asimetri Informasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap kecenderungan kecurangan (*Fraud*).
- $H_{a2} : \beta_2 \neq 0$, Asimetri Informasi berpengaruh secara parsial terhadap kecenderungan kecurangan (*Fraud*).

Sistem Pengendalian Internal

- $H_{03} : \beta_3 = 0$, Sistem Pengendalian Internal tidak berpengaruh secara parsial terhadap kecenderungan kecurangan (*Fraud*).
- $H_{a3} : \beta_3 \neq 0$, Sistem Pengendalian Internal berpengaruh secara parsial terhadap kecenderungan kecurangan (*Fraud*).

Dengan tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ dan derajat kebebasan (df) = $n - 2 = 72 - 2 = 70$. Dengan merujuk pada tabel t, maka diperoleh hasil dari *t tabel* yaitu sebesar 1,994.

Tabel 4.12 Uji T (Uji secara Parsial) Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10,82	7,259		1,491	,141		
	Moralitas Aparat	0,895	0,239	0,425	3,749	,000	0,558	1,793
	Asimetri Informasi	-0,343	0,209	-0,18	-1,642	,105	0,596	1,679
	Sistem Pengendalian Internal	1,203	0,204	0,528	5,899	,000	0,894	1,118

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS (April 2018)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Variabel moralitas aparat berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*Fraud*) di Pemerintah Kabupaten Jepara, hal ini terlihat dari nilai probabilitasnya yaitu 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Nilai *t hitung* (3,749) > *t tabel* (1,994) . Moralitas aparat berpengaruh secara parsial terhadap kecenderungan kecurangan (*Fraud*)
- Variabel asimetri informasi berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*Fraud*) di Pemerintah Kabupaten Jepara, hal ini terlihat dari nilai probabilitasnya yaitu 0,105, yang lebih besar dari 0,05. Nilai *t hitung* (- 1,642) < *t tabel* (1,994). Asimetri informasi berpengaruh secara parsial terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*Fraud*).
- Variabel sistem pengendalian internal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*Fraud*) di Pemerintah Kabupaten Jepara, hal ini terlihat dari nilai probabilitasnya yaitu 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Nilai *hitung* (5,899) > *tabel* (1,994). Sistem

Pengendalian internal berpengaruh secara parsial terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*Fraud*).

- Konstanta sebesar 10,82, artinya walaupun variabel bebas bernilai nol maka kecenderungan kecurangan (*Fraud*) di Pemerintah Kabupaten Jepara tetap sebesar 10,82.
- Berdasarkan hasil uji *T* maka rumus persamaan regresinya adalah :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

$$Y = 10.82 + 0.895 X_1 - 0.343 X_2 + 1.203 X_3$$

c) Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2011:97). Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 13 Hasil Uji Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,716 ^a	,513	,491	4,725	1,865

a. Predictors: (Constant), Moralitas Aparat, Asimetri Informasi, Sistem Pengendalian Internal

b. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*)

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS (April 2018)

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,491. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan seluruh variabel independen yaitu moralitas aparat, asimetri informasi, dan sistem pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (variabel dependen) adalah

sebesar 49,1% dan 50,9% sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model regresi yang diperoleh.

4.5. Pembahasan

Pengaruh Moralitas Aparat Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*)

Dalam pengujian secara parsial (Uji T) menunjukkan bahwa, variabel moralitas aparat berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*Fraud*) di Pemerintah Kabupaten Jepara, hal ini terlihat dari nilai probabilitasnya yaitu 0 yang lebih kecil dari 0,05. Dan nilai t hitung 3,749 yang lebih besar dari t tabel 1.994.

Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) “Moralitas aparat berpengaruh secara parsial terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*Fraud*)” dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik moralitas aparat di suatu instansi maka dapat menurunkan tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi (*Fraud*) di sektor pemerintahan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin efektif moralitas aparat maka semakin kecil kecenderungan terjadinya kecurangan.

Dilihat dari data kuesioner yang disebarkan kepada responden, instrumen yang digunakan untuk mengukur moralitas aparat terdiri dari lima item pertanyaan, dengan Skala Likert 1 – 5 yang digunakan untuk mengukur respons dari responden. Semakin rendah nilai yang ditunjukkan maka menunjukkan semakin curang.

Jadi dapat disimpulkan semakin tinggi penalaran moral seseorang maka ia akan selalu berusaha untuk menghindarkan dirinya dari tindakan yang menyimpang/melakukan kecurangan yang tujuannya untuk menguntungkan organisasi tempatnya bekerja atau untuk menguntungkan dirinya sendiri. Seseorang dengan moral yang tinggi dalam bertindak akan cenderung untuk selalu mendahulukan kepentingan-kepentingan orang-orang di sekelilingnya dan setiap perilakunya selalu berlandaskan pada prinsip-prinsip moral sehingga ia dapat menghindarkan diri untuk melakukan kecurangan akuntansi yang tujuannya untuk menguntungkan dirinya sendiri atau organisasinya semata.

Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*)

Dalam pengujian secara parsial (Uji T) menunjukkan bahwa, variabel asimetri informasi berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*Fraud*) di Pemerintah Kabupaten Jepara, hal ini terlihat dari nilai probabilitasnya yaitu 0,105, yang lebih besar dari 0,05. Dan nilai t_{hitung} -1,642 yang lebih besar dari t tabel 1.994.

Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) “Asimetri informasi berpengaruh secara parsial terhadap kecenderungan kecurangan (*Fraud*)” tidak dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin buruk asimetri informasi di suatu instansi maka dapat meningkatkan kecenderungan kecurangan akuntansi (*Fraud*) di sektor pemerintahan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tidak efektif

asimetri informasi maka semakin besar kecenderungan kecurangan akuntansi (*Fraud*).

Dalam data kuesioner yang disebar kepada responden untuk mengukur Asimetri dapat diukur dengan lima item pertanyaan dengan menggunakan Skala Likert 1-5. Semakin rendah nilai yang ditunjukkannya maka semakin tinggi tingkat kecurangan yang terjadi

Maka dapat disimpulkan bahwa pendelegasian wewenang akan menyebabkan manajer sebagai pengelola perusahaan akan lebih mengetahui prospek dan informasi perusahaan sehingga menimbulkan ketidak seimbangan informasi antara manajer dengan pemilik yang disebut asimetri informasi. Bila terjadi asimetri informasi, manajemen perusahaan akan menyajikan laporan keuangan yang bermanfaat bagi mereka, demi motivasi untuk memperoleh kompensasi bonus yang tinggi, mempertahankan jabatan dan lain-lain. Demikian pula, bila terjadi asimetri informasi, manajemen perusahaan membuat bias atau memanipulasi laporan keuangan sehingga dapat memperbaiki kompensasi dan reputasi manajemen, serta ratio-ratio keuangan perusahaan

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*)

Sementara itu dari hasil uji yang sama secara parsial (Uji T), variabel sistem pengendalian internal juga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*Fraud*) di Pemerintah Kabupaten Jepara, hal ini terlihat dari nilai probabilitasnya yaitu 0 yang lebih kecil dari 0,05. Dan nilai *t* hitung 5,899 yang lebih besar *t* tabel 1,994.

Dilihat dari data kuesioner yang telah diisi oleh responden sistem pengendalian internal diukur dengan delapan item pertanyaan dengan skala Likert 1 – 5. Setiap item pertanyaan mewakili sebuah indikator yang merupakan unsur-unsur terciptanya pengendalian internal yang efektif. Jika semakin rendah nilai yang ditunjukkannya maka semakin tinggi tingkat kecurangan, dan sebaliknya jika semakin tinggi nilai yang ditunjukkannya maka semakin rendah tingkat kecurangan. Dengan demikian menunjukkan bahwa semakin sesuai sistem pengendalian internal di suatu instansi maka dapat menurunkan tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi (*Fraud*) di sektor pemerintahan.

Pengaruh Moralitas Aparat, Asimetri Informasi dan Sistem Pengendalian Internal dan Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*)

Dalam pengujian *Anova* (Uji F), hipotesis keempat (H_4) “Moralitas aparat, asimetri informasi dan sistem pengendalian internal berpengaruh secara simultan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*Fraud*) di Pemerintah Kabupaten Jepara” dapat diterima, diperoleh hasil bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $23,849 > 2,74$ dan nilai probabilitasnya ($<0,001$) $< 0,05$. Dimana angka tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh variabel independen yaitu moralitas aparat, asimetri informasi dan sistem pengendalian internal secara serempak adalah signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*Fraud*) di Pemerintah Kabupaten Jepara.